



MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KINESTETIK ANAK MELALUI BERMAIN BOLA

Yuliati¹⁾, Dorce Banne Pabunga¹⁾

¹⁾Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kinestetik anak melalui kegiatan pembelajaran bermain bola di Kelompok B₂ TK Adi Permai Kendari. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahap-tahap penelitian mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, dan (4) refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak di Kelompok B₂ TK Adi Permai Kendari yang berjumlah 14 orang yang terdiri atas 7 anak didik perempuan dan 7 anak didik laki-laki. Berdasarkan hasil belajar anak didik tentang pengembangan kemampuan kinestetik anak melalui bermain bola pada siklus I diperoleh persentase ketercapaian sebesar 71,42% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase ketercapaian sebesar 85,71%. Hasil analisis data dari aktivitas mengajar guru pada siklus I sebanyak 19 aspek diperoleh persentase ketercapaian sebesar 73,68%. Sedangkan pada siklus II hasil aktivitas mengajar guru meningkat menjadi 89,47%. Pada aktivitas belajar anak didik siklus I dari 16 aspek diperoleh persentase ketercapaian sebesar 62,5%. Sedangkan aktivitas belajar anak pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 87,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan kemampuan kinestetik di Kelompok B₂ TK Adi Permai Kendari dapat ditingkatkan melalui bermain bola.

Kata kunci: Kemampuan Kinestetik, Bermain Bola, Anak.

DEVELOPING CHILDREN'S KINAESTHETIC SKILLS THROUGH PLAYING BALL

Abstract

This research aims to develop the children's kinesthetic skills through learning activities of playing ball in the group B₂ TK Adi Permai Kendari. This type of research is class action research (PTK) implemented in two cycles with the research stages following the class action research procedure i.e. (1) planning, (2) Implementation of action, (3) Observation and evaluation, and (4) Reflection. The subject in this study was teachers and children in the group B₂ TK Adi Permai Kendari which amounted to 14 people consisting of 7 female students and 7 male students. Based on the results of learning students about the development of the child's kinaesthetic ability through playing ball on a cycle I obtained a percentage of achievement of 71.42% and increased in cycle II with a percentage of achievement of 85.71%. The results of data analysis from teacher teaching activity in cycle I as much as 19 aspects obtained percentage of achievement of 73.68%. As for the II cycle, the teacher's teaching activity increased to 89.47%. In the learning activity of the students cycle I of 16 aspects obtained percentage of achievement of 62.5%. While children's learning activities in cycle II have increased to 87.5%. Thus, it can be concluded that the development of kinaesthetic ability in the group B₂ TK Adi Permai Kendari can be improved through ball play

Keywords: *Kinaesthetic Ability, Play Ball, Child*

PENDAHULUAN

Pemberian stimulasi pada fisik anak sangat penting untuk dilakukan karena dapat meningkatkan otot-otot besar pada anak. Perkembangan fisik anak secara khusus berkaitan juga dengan kecerdasan jamak atau yang biasa disebut dengan *multiple intelligences*

yang bertujuan untuk memecahkan masalah atau melakukan sesuatu yang ada nilainya dalam kehidupan dan perkembangan fisik itu sendiri termasuk dalam salah satu kecerdasan jamak yang ada yaitu kecerdasan kinestetik. Perkembangan fisik anak digolongkan kedalam kemampuan kinestetik karena kemampuan kinestetik berkaitan dengan kemampuan yang

dimiliki anak dalam menggunakan dan mengendalikan gerakan tubuh. Kemampuan kinestetik tubuh mencakup kemampuan menyatukan tubuh dan pikiran dalam sebuah tampilan fisik yang sempurna. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan kinestetik pada anak khususnya dalam hal keterampilan dapat dilakukan dengan kegiatan yang sangat menyenangkan untuk anak.

Amstrong (dalam Trimanjuniarso, 2008: 4) berpendapat bahwa kemampuan kinestetik atau kemampuan fisik adalah kemampuan atau keterampilan anak dalam menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan seperti berlari, menari, membangun sesuatu, melakukan kegiatan seni, dan hasil karya. Menurut Amstrong (dalam Trimanjuniarso, 2008: 4), kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menggunakan seluruh tubuh (fisik) untuk mengekspresikan ide dan perasaan (dalam bentuk berpantomim, menari, dan berolahraga) dan keterampilan menggunakan tangan untuk mencipta atau mengubah sesuatu (membuat kerajinan, membuat patung, dan menjahit). Kecerdasan kinestetik ini ditandai dengan kemampuan mengontrol gerak tubuh dan kemahiran mengelola objek.

Salah satu kecerdasan kinestesis yaitu fisik motorik kasar. Fungsi dari pengembangan motorik kasar anak menurut Yudha (2005: 115) yaitu (a) Sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan emosional; (b) Sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan sosial; (c) Untuk melatih keterampilan dan ketangkasan gerak juga daya pikir anak; (d) Sebagai alat untuk membentuk, membangun serta memperkuat tubuh anak.

Pada usia 5-6 tahun, mereka sudah memiliki koordinasi mata yang bagus dengan memadukan tangan, lengan, dan anggota tubuh lainnya untuk bergerak dan melibatkan otot-otot kecilnya, misalnya dapat menulis dengan menggunakan jari-jari tangan, memiliki kemampuan melihat dengan fokus yang benar, serta dapat melakukan serangkaian gerakan secara berkelanjutan misalnya gerakan menangkap, melempar, menedang.

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran khususnya kemampuan kinestetik di Kelompok B₂ TK Adi Permai Kendari perhitungan klasikal kemampuan kinestetik anak melalui bermain bola mencapai 42,84%. Dalam hal ini terdapat 6 anak yang mampu melaksanakan kegiatan tetapi masih

memerlukan bantuan dari guru, bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan dengan presentase 42,84%, namun terdapat 6 anak yang mampu melaksanakan kegiatan tetapi masih perlu bimbingan guru dari awal sampai akhir, bintang (***) atau Mulai Berkembang dengan presentase 42,84%, serta terdapat 2 orang anak yang belum mampu melaksanakan kegiatan walaupun sudah dibimbing oleh guru, bintang (*) atau Belum Berkembang dengan presentase 14,28%. Dengan demikian masih terdapat beberapa anak yang kurang mampu dalam melakukan praktik bermain bola baik dari segi keseimbangannya, kekuatannya, kelincahannya, maupun ketepatannya.

Dalam pengembangannya, kemampuan kinestetik sangat membutuhkan permainan-permainan yang menghasilkan gerak yang teratur seperti menangkap bola, melempar bola dan menendang bola. Bermain bola merupakan permainan yang mempergunakan gerakan lengan dan kaki. Gerakan bermain melempar bola, menangkap bola, dan menendang bola yang teratur dapat meningkatkan kemampuan kinestetik anak. Oleh karena itu, salah satu bentuk permainan yang mudah dilakukan oleh anak untuk meningkatkan kemampuan kinestetiknya adalah bermain bola.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Sanjaya (2009: 26) penelitian tindakan kelas adalah suatu proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol, melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan, yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Adi Permai yang terletak di BTN Kendari Permai Blok Y nomor 1 Kelurahan Padaleu Kota Kendari.

Subjek dalam penelitian ini yaitu guru, peneliti dan anak di Kelompok B₂ Taman Kanak-Kanak Adi Permai Kendari yang berjumlah 14 orang, yang terdiri atas 7 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan.

Adapun faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah: 1) Faktor anak yaitu faktor aktivitas anak dalam bermain bola, pengembangan kemampuan kinestetik, serta melihat adakah peningkatan kemampuan kinestetik anak setelah perbaikan pembelajaran

melalui bermain bola pada anak Kelompok B₂ TK Adi Permai Kendari; 2) Faktor guru yaitu guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan kegiatan bermain bola untuk mengembangkan kemampuan kinestetik anak; 3) Hasil belajar anak yaitu mengamati peningkatan pengembangan kemampuan kinestetik anak melalui bermain bola pada Kelompok B₂ di TK Adi Permai Kendari.

Prosedur pelaksanaan dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus memuat tiga kali pertemuan dalam satu minggu. Desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikemukakan oleh Arikunto (2006: 16), bahwa dalam penelitian tindakan kelas ada empat tahapan yang dilalui, yakni: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan/observasi dan (d) refleksi.

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif digunakan untuk menghimpun data tentang pelaksanaan prosedur pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan anak. Data kualitatif diperoleh melalui lembar observasi, dan dokumentasi. Sedangkan data kuantitatif berupa data hasil belajar diperoleh melalui jumlah persentase pemerolehan nilai individual dan klasikal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi atau pengamatan (Kunandar 2013:143) adalah kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Menurut (Margono 2007: 158) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Adapun yang akan diobservasi dalam penelitian ini yaitu aktifitas mengajar guru, aktivitas belajar anak dan perkembangan hasil belajar. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara interaksi langsung pada pendidik dan kepala sekolah untuk mendapatkan data-data yang diperlukan peneliti dalam penelitian terkait pengembangan kemampuan kinestetik anak usia dini melalui metode bermain. Kunandar (2013: 195) dokumentasi merupakan salah satu alat yang digunakan dalam pengumpulan data dengan tujuan agar peneliti mempunyai alat pencatatan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas yang dilakukan.

Pengelolaan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik penilaian di TK Adi Permai Kendari yaitu dengan menggunakan tanda sebagai berikut: * = Belum Berkembang (BB), ** = Mulai Berkembang (MB), *** = Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan **** = Berkembang Sangat Baik (BSB) (Depdiknas, 2004: 26).

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan ke arah yang lebih baik. Adapun keberhasilan akan kelihatan apabila anak sudah dapat meningkatkan kemampuan kinestetik melalui kegiatan permainan bola. Dari segi indikator proses pembelajaran, tindakan dikatakan berhasil apabila minimal 75% proses pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai dengan skenario pembelajaran, baik yang dilakukan guru maupun anak didik. Dari segi indikator hasil, tindakan dikatakan berhasil apabila anak didik telah mencapai nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) minimal 75% baik secara individual maupun klasikal.

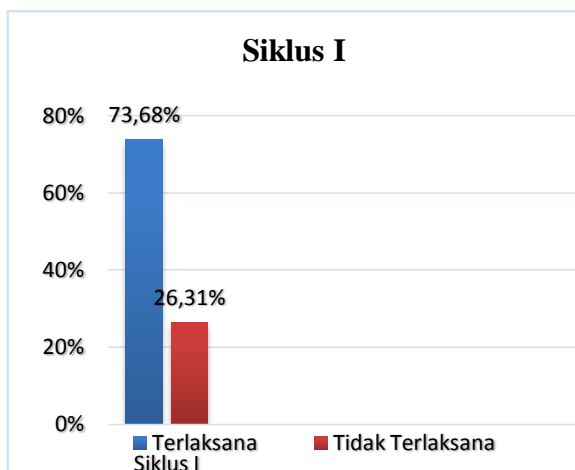
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari dua siklus dimana pada siklus I menggunakan tema: Rekreasi. Pada siklus I menggunakan subtema: alam bebas. Selanjutnya pada siklus II menggunakan tema: Rekreasi subtema: taman bermain dengan tema ayunan, perosotan, dan jungkitan.

Aktivitas mengajar guru pada siklus I, skor yang dicapai oleh guru sebanyak 14 aspek (73,68%) diantaranya: (a) guru menyiapkan media pembelajaran yang berhubungan dengan bermain bola; (b) guru menyampaikan langkah-langkah melakukan bermain bola dengan cara menendang; (c) guru mempraktekkan cara menendang bola; (d) guru mempersilahkan anak untuk mempraktekkan cara menendang bola; (e) guru memberikan kebebasan kepada anak untuk menendang bola dengan bebas; (f) guru menyampaikan langkah-langkah melakukan bermain bola dengan cara melempar; (g) guru mempraktekkan cara melempar bola; (h) guru mempersilahkan anak mempraktekkan cara melempar bola; (i) guru memberikan kebebasan kepada anak untuk melempar bola dengan bebas; (j) guru meminta anak untuk melempar bola ke arah tertentu; (k) guru menyampaikan langkah-langkah melakukan bermain bola dengan cara melempar dan menangkap bola; (l) guru mempraktekkan cara melempar dan

menangkap bola dengan meminta salah satu anak untuk membantu; (m) guru memberikan kebebasan kepada anak untuk melempar dan menangkap bola secara berpasangan dengan bebas; (n) guru meminta anak untuk melempar dan menangkap bola secara berpasangan. Sedangkan yang tidak terlaksana sebanyak 5 aspek (26,31%) diantaranya: (a) guru meminta anak untuk melakukan pemanasan sebelum melakukan kegiatan bermain bola; (b) guru meminta anak menendang bola ke arah tertentu; (c) guru meminta anak untuk menendang bola ke arah gawang; (d) guru meminta anak untuk melempar bola ke dalam keranjang; (e) guru meminta anak untuk melempar dan menangkap bola dengan menggunakan dua tangan.

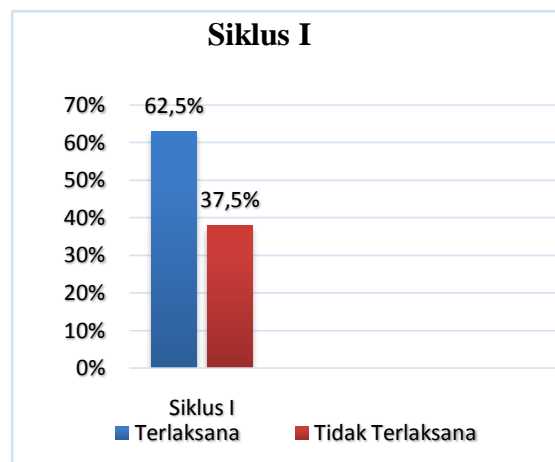
Untuk lebih jelas dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 1. Hasil Aktivitas Mengajar Guru

Hasil aktivitas belajar anak pada siklus I, skor yang terlaksana sebanyak 10 aspek (62,5%) dari 16 aspek diantaranya: (a) anak mempraktekkan cara menendang bola; (b) anak menendang bola dengan bebas; (c) anak melempar bola dengan bebas; (d) anak mendengarkan guru menyampaikan langkah-langkah melakukan bermain bola dengan cara melempar; (e) anak mempraktekkan cara melempar bola; (f) anak melempar bola ke arah tertentu; (g) anak mendengarkan guru menyampaikan langkah-langkah melakukan bermain bola dengan cara melempar dan menangkap; (h) anak mempraktekkan cara melempar dan menangkap bola secara berpasangan; (i) anak melempar dan menangkap bola dengan bebas; (j) anak melempar dan menangkap bola secara berpasangan. Sedangkan yang tidak terlaksana 6 aspek (37,5%) diantaranya: (a) anak melakukan pemanasan

sebelum melakukan kegiatan bermain bola; (b) Anak mendengarkan guru menyampaikan langkah-langkah melakukan bermain bola dengan cara menendang; (c) anak menendang bola ke arah tertentu; (d) anak menendang bola ke arah gawang (e) anak melempar bola ke dalam keranjang; (f) anak melempar dan menangkap bola secara berpasangan menggunakan dua tangan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 2. Hasil Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian siklus I (pertemuan 1 sampai 3) menunjukkan bahwa rata-rata perolehan nilai anak didik berada pada taraf nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Data hasil observasi/pengamatan Siklus I seperti yang ditampilkan pada Tabel 1, maka dilakukan analisis keberhasilan tindakan secara klasikal dan diperoleh hasil seperti berikut ini:

Tabel 1. Perhitungan Nilai Klasikal pada Tindakan Siklus I

Kategori	Jumlah	Persentase
Banyak anak memperoleh BSB	2	14,3%
Banyak anak didik memperoleh BSH	7	50%
Banyak anak memperoleh MB	5	35,7%
Banyak anak memperoleh nilai BB	0	0%
Presentase keberhasilan (BSB+ BSH)	9	64,28%
Jumlah	14	100%

Berdasarkan perolehan nilai anak didik yang ditampilkan pada tabel I dapat dinyatakan bahwa kegiatan dalam meningkatkan kemampuan kinestetis anak melalui bermain bola pada Kelompok B1 TK Adi Permai Kendari secara klasikal pada siklus I mencapai tingkat keberhasilan sebesar 64,28% yang dicapai oleh 9 orang anak didik. Hal ini menjadi fokus perhatian bagi guru/peneliti agar di siklus selanjutnya kemampuan anak haruslah semakin menunjukkan peningkatan dalam perkembangannya.

Setelah mengadakan refleksi dengan obsever, masih banyak kekurangan yang dilakukan di siklus I dan belum mencapai indikator kinerja maka penelitian lanjut pada siklus II.

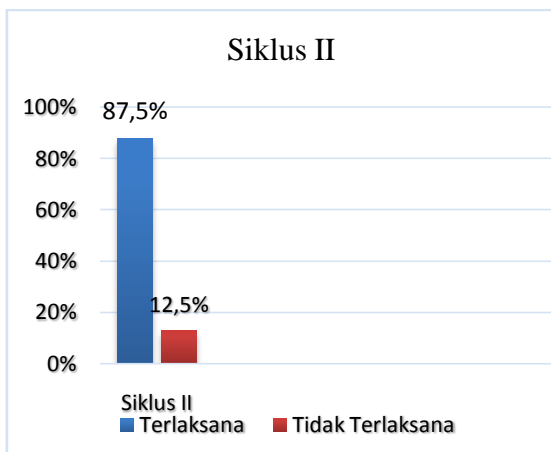
Hasil analisis observasi guru sesuai dengan lembar observasi sebanyak 19 aspek yang diamati yang harus dilakukan oleh guru. Pada siklus II, skor yang dicapai oleh guru sebanyak 17 aspek (89,47%), diantaranya: (a) guru menyiapkan media pembelajaran yang berhubungan dengan bermain bola; (b) guru meminta anak untuk melakukan pemanasan sebelum melakukan kegiatan bermain bola; (c) guru menyampaikan langkah-langkah melakukan bermain bola dengan cara menendang; (d) guru mempraktekkan cara menendang bola; (e) guru mempersilahkan anak untuk mempraktekkan cara menendang bola; (f) guru memberikan kebebasan kepada anak untuk menendang bola dengan bebas; (g) guru meminta anak menendang bola ke arah tertentu; (h) guru meminta anak untuk menendang bola ke arah gawang; (i) guru menyampaikan langkah-langkah melakukan bermain bola dengan cara melempar; (j) guru mempraktekkan cara melempar bola; (k) guru mempersilahkan anak mempraktekkan cara melempar bola; (l) guru memberikan kebebasan kepada anak untuk melempar bola dengan bebas; (m) guru meminta anak untuk melempar bola ke arah tertentu; (n) guru menyampaikan langkah-langkah melakukan bermain bola dengan cara melempar dan menangkap bola; (o) guru mempraktekkan cara melempar dan menangkap bola dengan meminta salah satu anak untuk membantu; (p) guru memberikan kebebasan kepada anak untuk melempar dan menangkap bola secara berpasangan dengan bebas; (q) guru meminta anak untuk melempar dan menangkap bola secara berpasangan. Sedangkan yang tidak terlaksana sebanyak 2 aspek (10,52%) diantaranya: (a) guru meminta anak untuk

melempar bola ke dalam keranjang; (b) guru meminta anak untuk melempar dan menangkap bola dengan menggunakan dua tangan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 3. Hasil Aktivitas Mengajar Guru

Analisis hasil observasi anak didik sesuai dengan lembar observasi pada siklus II, skor yang dicapai oleh anak sebanyak 14 aspek (87,5%) diantaranya: (a) anak melakukan pemanasan sebelum melakukan kegiatan bermain bola; (b) anak mendengarkan guru menyampaikan langkah-langkah melakukan bermain bola dengan cara menendang; (c) anak mempraktekkan cara menendang bola; (d) anak menendang bola dengan bebas; (e) anak menendang bola ke arah tertentu; (f) anak menendang bola ke arah gawang; (g) anak mendengarkan guru menyampaikan langkah-langkah melakukan bermain bola dengan cara melempar; (h) anak mempraktekkan cara melempar bola; (i) anak melempar bola dengan bebas; (j) anak melempar bola ke arah tertentu; (k) anak mendengarkan guru menyampaikan langkah-langkah melakukan bermain bola dengan cara melempar dan menangkap; (l) anak mempraktekkan cara melempar dan menangkap bola secara berpasangan; (m) anak melempar dan menangkap bola dengan bebas ; (n) anak melempar dan menangkap bola secara berpasangan. Sedangkan yang tidak terlaksana sebanyak 2 aspek (12,5%) diantaranya: (a) anak melempar bola ke dalam keranjang; (b) anak melempar dan menangkap bola secara berpasangan menggunakan dua tangan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 4. Hasil Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian siklus II (pertemuan 1 sampai 3) menunjukkan bahwa rata-rata perolehan nilai anak didik berada pada taraf nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Data hasil observasi/pengamatan Siklus II seperti yang ditampilkan pada Tabel 2, maka dilakukan analisis keberhasilan tindakan secara klasikal dan diperoleh hasil seperti berikut ini:

Tabel 2. Perhitungan Nilai Klasikal pada Tindakan Siklus II

Kategori	Jumlah	Persentase
Banyak anak memperoleh BSB	3	21,4%
Banyak anak didik memperoleh BSH	10	71,4%
Banyak anak memperoleh MB	1	4,1%
Banyak anak memperoleh nilai BB	1	3,1%
Presentase keberhasilan (BSB+ BSH)	9	92,8%
Jumlah	14	100%

Berdasarkan data hasil perolehan nilai anak didik yang ditampilkan pada Tabel 2 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara klasikal perolehan nilai anak didik dalam meningkatkan kemampuan kinestetis anak melalui melempar bola pada Kelompok B1 TK Adi Permai Kendari mengalami peningkatan yaitu sebesar 92,85%. Anak didik yang memperoleh nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu sebanyak 10 orang anak didik dengan persentase 71,4%,

nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu sebanyak 3 orang anak didik dengan persentase 21,4%, Hal ini menunjukkan peningkatan terhadap perkembangan anak yang sangat baik karena secara umum dapat dikatakan bahwa program kegiatan atau rangkaian pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kinestetis anak melalui bermain bola pada Kelompok B2 TK Adi Permai Kota Kendari dipandang telah terselesaikan dan mencapai indikator kinerja yaitu 75%.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh juga dapat diketahui perbandingan jumlah anak yang memiliki kemampuan kinestetis dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sebelum tindakan/observasi awal sebanyak 6 orang anak didik, setelah pelaksanaan siklus I mengalami peningkatan menjadi 9 orang anak didik dan siklus II meningkat lagi menjadi 13 orang anak didik.

Selama kegiatan penelitian berlangsung, data hasil temuan yang diperoleh dapat diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kinestetis anak melalui bermain bola yang dirancang, disusun dan dilaksanakan secara baik dan optimal oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru Kelompok B2 pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II sangat memberikan manfaat pada anak didik.

Jika dilihat dari pemahaman anak didik mulai dari pelaksanaan siklus I sebesar 64,28%, dibandingkan pada tahapan observasi awal/prasiklus penelitian yang hanya mencapai 42,85%, dan pada tindakan siklus II mencapai persentase sebesar 92,85%, hal ini menunjukkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya, karena dari segi indikator hasil untuk anak didik yang ditetapkan telah tercapai yaitu minimal 75% maka penelitian ini dapat dihentikan.

Hasil ini menandakan bahwa anak didik sudah mampu memahami kegiatan yang diberikan, sangat memberikan manfaat pada anak didik dengan pengalaman langsung dan konkret, serta kemampuan kinestetis anak menunjukkan peningkatan terlihat dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran dalam dan luar kelas. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kinestetis anak meningkat melalui bermain bola di kelompok B2 TK Adi Permai Kendari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi awal anak didik memperoleh nilai ketuntasan secara klasikal sebesar 42,85% dimana hanya ada 6 anak yang mendapat nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada siklus I mencapai 71,42%, dimana hanya ada satu anak didik yang mendapat nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 9 orang anak didik yang mendapat nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Selanjutnya pada siklus II diperoleh 85,71% ketuntasan secara klasikal yaitu 2 orang anak didik yang memperoleh nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 10 orang anak didik yang memperoleh nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I memperoleh persentase keberhasilan klasikal sebesar 73,68% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 94,73%. Selanjutnya hasil observasi aktivitas belajar anak didik pada siklus I memperoleh persentase keberhasilan klasikal sebesar 62,5% dan juga mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 87,5%.

Saran

1. Bagi guru, agar kegiatan bermain bola dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan kinestetik anak
2. Bagi sekolah, diharapkan dapat memperbanyak media yang berkaitan dengan kegiatan bermain bola untuk menunjang pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan anak.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan*

Profesi Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Margono. S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trimanjuniarso. 2008. *Teori Kecerdasan Kinestetik*. [Online]. Tersedia <http://wordpress.com/2008/01/23/teori.kecerdasan> [10 Oktober 2016].
- YudhaM. Saputra. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional